

**HUBUNGAN ANTARA IDENTITAS SOSIAL DENGAN KONFORMITAS
PADA KLUB MOTOR *FORT SUPERMOTO SQUAD***

SKRIPSI

Diajukan kepada fakultas psikologi universitas islam riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu psikologi



OLEH :

MERDAWATI

178110164

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA IDENTITAS SOSIAL DENGAN
KONFORMITAS PADA KLUB MOTOR FORT SUPERMOTO
SQUAD**

MERDAWATI
178110164

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Pada Tanggal
11 Juni 2021

DEWAN PENGUJI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

TANDA TANGAN

Leni Armayati, S.Psi, M.Si

Dr. Syarifah Farradinna, S.Psi., M.A

Lisfarika Napitupulu, S.Psi., M.Psi., Psikolog

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Psikologi**

Pekanbaru, 29 Juli 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi



Yanwar Arief, M.Psi Psikolog

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Merdawati

NPM : 178110164

Judul Skripsi : Hubungan Antara Identitas Sosial Dengan Konformitas Pada Klub Motor Fort Supermoto Squad.

Dengan ini menyatakan bahawa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 24 Mei 2021

Yang menyatakan,

Merdawati

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. syukur kuucapkan kepadaMu yaaaa Rabb, Karna sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik. Yang selalu mengijabah segala do'a, kini tiba saatnya saya persembahkan karya ini untuk ayah, ibu, kakak, abang serta keluarga yang sudah mendoakan. Serta mempersembahkan hasil kerja keras saya untuk seluruh orang-orang baik yang ada di hidup saya selama ini. Semoga allah swt akan membalas samua bentuk kebaikan dan memberikan kesehatan sepanjang hidup serta rezeki yang berkah kepada semuanya aamiin.

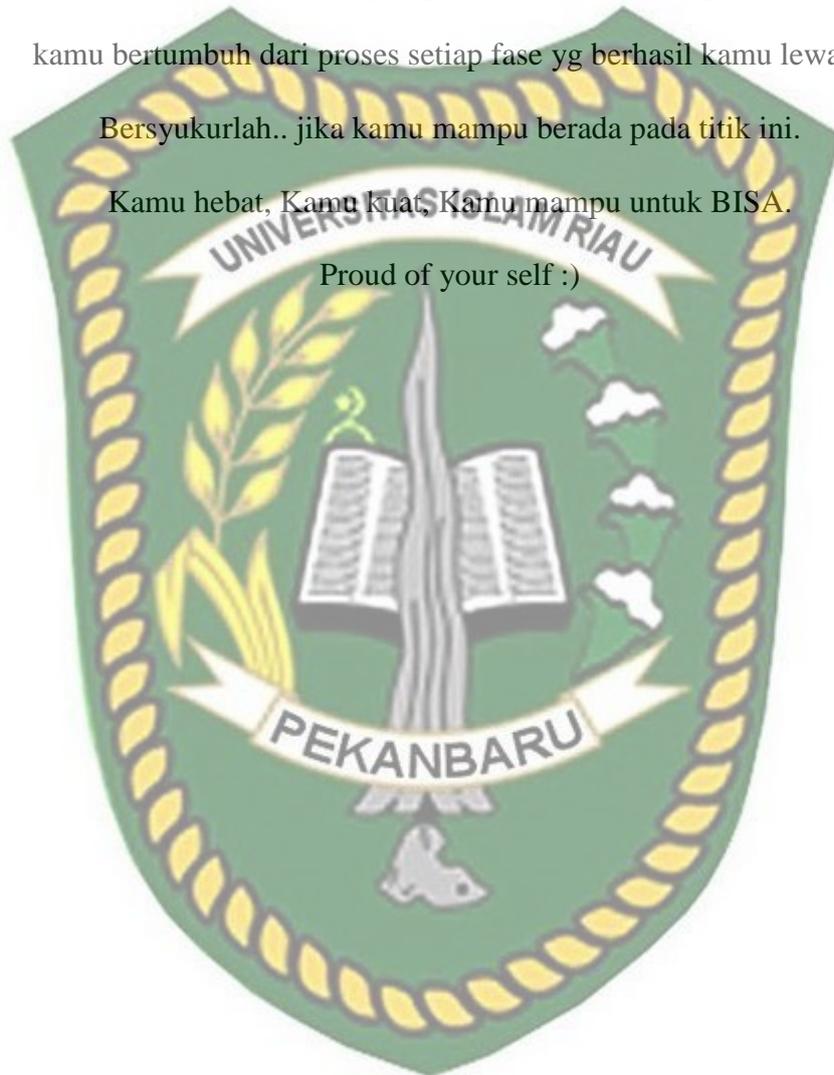
MOTTO

Sukses adalah Bukan hanya tentang siapa kamu sekarang. Tapi tentang bagaimana kamu bertumbuh dari proses setiap fase yg berhasil kamu lewati.

Bersyukurlah.. jika kamu mampu berada pada titik ini.

Kamu hebat, Kamu kuat, Kamu mampu untuk BISA.

Proud of your self :)



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, wr.wb

Allhamdulillah Rabbil'alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dan atas izin-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN ANTARA IDENTITAS SOSIAL DENGAN KONFORMITAS PADA KLUB MOTOR FORT SUPERMOTO SQUAD”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana program studi strara 1 (S1) pada Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi
3. Bapak Dr, Fikri.,S.Psi., Msi selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Yulia Herawati, S.Psi, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

6. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog. Selaku ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
7. Bapak Didik Widianoro, M.Psi., Psikolog Selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Ibu Leni Armayati, S.Psi., M.Si Selaku Pembimbing skripsi yang selalu memberikan motivasi, serta arahan dan dukungan dari awal pengerjaan sampai selesai agar saya menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Bapak Ahmad Hidayat, M.Psi., Psikolog, Dosen Penasihat Akademik.
10. Terimakasih kepada dosen Fakultas Psikologi Ibu Tengku Nila Fadhlia S.Psi., M.Psi., Psikolog, Ibu Irma Kusuma Salim, M. Psi., Psikolog, bapak Ahmad Hidayat, S. Ti, M. Psi., Psikolog, Ibu dr. Raihanatu Bin Qolbin Ruzain, M. Kes, Ibu Syarifah Farradina, M.A., Ph.D, Ibu Icha Herawati, ,M. Soc., Sc, Ibu Irfani Rizal, S. Psi., M. Psi, Bapak Sigit Nugroho, M. Psi., Psikolog, Ibu Leni Armayati, S.Psi., M. Si, Bapak Bahril Hidayat M. Psi., Psikolog, dan Ibu Wina Diana Sari S. Psi., MBA. Terimakasih atas ilmu dan dukungan yang diberikan sangat bermanfaat bagi penulis.
11. Kepada tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Bapak Zulkifli Nur, SH, Seluruh Karyawan dan tata usah Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Ibu Eka Mailinasari, Ibu Masrifaha, Pak Ridho Lesmana, Pak Iwan, Ibu Liza, Pak Barus, Ibu Endang yang telah membantu dalam menyelesaikan segala kelengkapan administrasi penulis sehingga dapat menyajikan skripsi ini.

12. Teruntuk yang tersayang dan teristimewa Ayah dan ibu, Terima kasih atas segala do'a, kasih sayang yang tidak henti, selalu memberi motivasi dan mengajarkan apa itu kesabaran, dan dukungan dalam segala bentuk yang selalu diberikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Terimakasih buat Abangku Robbi Naldi dan kakaku Ria Novianti
14. Terima kasih untuk diri saya sendiri, yang telah menjadi diri yang mampu bertahan sejauh ini dan masih ingin terus berjalan walau beberapa kali berada titik terbawah dan juga melewati segala rintangan yang tak terduga.
15. Terima kasih untuk seluruh keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, yang selalu memberi semangat.
16. Terimakasih untuk teman-teman angkatan 2017 dan adik-adik angkatan 2018-2020 yang telah membantu proses dalam pelaksanaan kegiatan yang ada dikampus serta bersedia membantu menjadi subjek penelitian saat pratikum.
17. Kepada semua pihak responden Klub motor fort supermoto squad yang telah bersedia membantu selama proses penyelesaian skripsi ini. Dan seluruh orang baik yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terimakasih atas bantuan dan dukungannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Pekanbaru, 25 April 2021

Merdawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2Manfaat Praktis	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Konformitas	8
2.1.1 Pengertian Konformitas	8
2.1.2 Aspek – Aspek Konformitas	10
2.1.3 Faktor – Faktor Konformitas.....	12
2.2 Identitas Sosial	14

2.2.1 Pengertian Identitas Sosial	14
2.2.2 Aspek – Aspek Identitas Sosial.....	16
2.2.3 Faktor – Faktor Identitas Sosial	19
2.3 Kerangka Berfikir.....	21
2.4Dinamika Psikologi.....	21
2.5 Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Identitas Variabel Penelitian	24
3.2 Defenisi Operasional Variabel Penelitian	25
3.2.1 Defenisi Operasional Konformitas	25
3.2.2 Defenisi Operasional Identitas Sosial	26
3.3 Subjek Penelitian	27
3.3.1 Populasi	27
3.3.2 Sampel	27
3.3.2.1 Jumlah Sampel	27
3.3.2.2 Teknik Pengambilan Sampel	28
3.4 Metode Pengumpulan Data	28
3.4.1 Skala Konformitas	29
3.4.2 Skala Identitas Sosial	30
3.5 Uji Coba Alat Ukur	32
3.6 Validitas dan Reliabilitas	33
3.6.1 Reliabilitas	33
3.6.2 Validitas	34
3.7 Metode Analisis Data	36
3.7.1 Uji Normalitas	36

3.7.2. Uji Linieritas	36
3.7.3 Uji Hipotesis	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Orientasi Penelitian	38
4.2 Pelaksanaan Penelitian	38
4.3 Deskripsi Data Penelitian	39
4.3.1 Data Demografi	39
4.4 Hasil Analisis Data	43
4.4.1 Uji Normalitas	43
4.4.2 Uji Linieritas	45
4.4.3 Uji Hipotesis	46
4.5 Pembahasan	47
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skoring Instrumen Konformitas Alternatif Respon	25
Tabel 3.2 Skoring Instrumen Identitas Sosial Alternatif Respon.....	26
Tabel 3.3 Blue Print Skala Konformitas Sebelum Try Out	29
Tabel 3.4 Blueprint Skala Identitas Sosial Sebelum Try Out	32
Tabel 3.5 Blueprint Konformitas Setelah Try Out	35
Tabel 3.6 Blueprint Identitas Sosial Setelah Try Out	36
Tabel 4.1 Data Demografi.....	39
Tabel 4.2 Rentang Skor Penelitian	41
Tabel 4.3 Rumus Kategorisasi	42
Tabel 4.4 Rentang Nilai dan Kategorisasi Subjek Skala Konformitas	42
Tabel 4.5 Rentang Nilai dan Kategorisasi Subjek Skala Identitas Sosial	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Skala Konformitas	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Asumsi Linearitas	45
Tabel 4.8 Analisis Korelasi <i>Sperman's Rank Correlations</i>	45

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Uji Validitas dan Reliabilitas <i>Try Out</i>
LAMPIRAN II	Skala Penelitian
LAMPIRAN III	Hasil Analisis Data (Output SPSS)



HUBUNGAN ANTARA IDENTITAS SOSIAL DENGAN KONFORMITAS PADA KLUB MOTOR *FORT SUPERMOTO SQUAD*

Merdawati

178110164

FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU ABSTRAK

Salah satu tujuan yang ingin dicapai Dengan adanya kelompok sosial seperti klub motor ini yang memiliki interaksi dengan baik, tentunya akan membangun suatu kekeluargaan baru bagi mereka yang berdampak pada solidaritas sosial yang baik. Proses interaksi ini sangat penting untuk mencapai tujuan bersama. Persoalan yang sangat penting dalam kehidupan berkelompok agar tetap menjaga eksistensi sebuah kelompok adalah bagaimana solidaritas sosial yang terbangun diantara anggota kelompok tersebut sebagai suatu keseluruhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan identitas sosial terhadap konformitas terhadap klub motor fort supermoto squad. Subjek penelitian berjumlah 122 orang klub motor fort supermoto squad. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan skala konformitas dan skala identitas sosial . jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan adalah *probability sampling*. Berdasarkan hasil analisis statistic koefisien korelasi (r) = 0,344 dan nilai signifikasi 0.000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan anatara konformitas dengan identitas sosial pada klub motor fort supermoto squad. dapat disimpulkan semakin tinggi perilaku konformitas yang dilakukan klub motor maka semakin tinggi identitas sosial pada klub motor dan juga sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin rendah pula identitas sosial terhadap klub motor dengan demikian hasil uji analisis data menyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian dapat diterima.

Key word : Konformitas, Identitas Sosial

**RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL IDENTITY AND CONFORMITY
IN FORT SUPERMOTO SQUAD MOTORCYCLE CLUB**

Merdawati

178110164

**FACULTY OF PSYCHOLOGY
RIAU ISLAMIC UNIVERSITY
ABSTRACT**

One of the goals you want to achieve with a social group like this motorcycle club that has a good interaction, will certainly build a new family for those who have an impact on good social solidarity. This interaction process is essential to achieving common goals. A very important issue in group life in order to maintain the existence of a group is how social solidarity is built among the members of the group as a whole. The purpose of this research is to find out the relationship between social identity and conformity in the fort supermoto squad motorcycle club. The study subjects 122 motor clubs to fort supermoto squad. This research data was collected using conformity scale and social identity scale. type of research used is quantitative research. The technique used is probability sampling. Based on the results of statistical analysis of correlation coefficient $(r) = 0.344$ and signification value $0.000 (p < 0.05)$. This suggests that there is a significant positive correlation between conformity and social identity in the fort supermoto squad motor club. it can be concluded that the higher the conformity behavior of motorcycle clubs, the higher the social identity in motorcycle clubs and vice versa the lower the conformity, the lower the social identity of motorcycle clubs, thus the results of data analysis tests state that the hypothesis in the study is acceptable.

Keywords : Conformity, Social Identity.

نادي في وال توافق الاجتماعية الهوية بين العلاقة

سوبرموتوف ووردموتوت

مرداوتي

178110164

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

الانس علمك ليه

الإسلامية رياو جامعة

مختصرة ن بذة

الذي النارية الدرجات نادي مثل اجتماع مجموعة وجود خلال من تحقق يقها يجب التي الأهداف أحد التكافل على تأييدها كون جديدة عائلة لهم سدي بني، بالاطبع، جيدة تفاعلات لديه مهمة قضايا. المشد تركة الأهداف ل تحقيق لغاية مهمة هذه التفاعل عملية. الاجتماعي الحافظ أجل من المجموعة حياة في جدا المهمة القضايا من. المشد تركة الأهداف ل تحقيق لغاية الغرض كان. بكل المجموعة أعضاء بين الاجتماعي التضامن بناء ك يفية هي مجموعة وجود على النارية الدرجات نادي في وال توافق الاجتماعية الهوية بين العلاقة تحديد الدراسة هذه من تم. سوبرموتوف ووردموتوت نادي من شخصيا 122 لبحث في شارك. سوبرموتوف ووردموتوت البحث نوع. سكالالا اجتماع الهوية ومقاييس المطابقة مقاييس باستخدام البحث بيانات جمع نتائج على بناء. الاحتمالية العينات أخذ هي الامس تخدمة التقنية الكمي البحث هو الامس تخدم يمكن (p < 0.05) 0.000 معنوية وقيمة = 0.344 (r) الارتباط معامل الإحصائي التحليل كلما، النارية الدرجات نادي به يقوم الذي المطابقة سلوك ارتفع كلما أنه الاستنتاج، المطابقة قلت كلما، صحيح والعكس النارية الدرجات نادي في الاجتماعية الهوية ارتفعت تحليل اختبار نتائج فإن، وبالتالي. النارية الدرجات نادي مقابل الهوية انخفضت الدراسة في الفرضية قبول يمكن أنه على تنص البيانات

الاجتماعية الهوية، التوافق: المفردات الكلمات

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia pada hakikatnya akan selalu hidup berkelompok di dalam sebuah lingkungan tertentu. Manusia cenderung untuk membangun relasi dengan manusia lain dan dari adanya hubungan ini maka lahirlah kelompok sosial. Kelompok sosial merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki identitas yang kurang lebih serupa dan memiliki pola-pola interaksi yang tetap (Ledalero, 2016).

Menurut Harmaini (2016) menyatakan bahwa setiap orang yang berada di dalam kelompok sosial merasa diri sebagai anggota kelompok berdasarkan nilai-nilai yang dianut bersama seperti komitmen, loyalitas dan minat. Maka dari itu banyak individu yang bergabung dengan suatu kelompok dengan motivasi yang beragam seperti ingin mengembangkan hobi, minat dan bakat. Komunitas atau kelompok sosial sendiri diartikan sebagai kelompok khusus dari orang-orang yang tinggal dalam wilayah tertentu yang memiliki kebudayaan dan gaya hidup yang sama, sadar sebagai satu kesatuan serta dapat bertindak secara kolektif dalam usaha mencapai suatu tujuan. Dalam pembahasan kali ini peneliti ingin membahas tentang komunitas motor atau klub motor.

Klub motor adalah salah satu komunitas yang digagas oleh beberapa orang pencinta motor. Sekumpulan individu yang memiliki hobi dan

kepemilikan motor yang bertujuan untuk membina persaudaraan dan melakukan hobi *touring* bersama. Kegiatan Bersama yang dilakukan pula dilengkapi dengan menjaga kualitas dan standar terkait dengan keamanan berkendara dan mematuhi rambu-rambu lalu lintas, serta diharapkan menjadi model positif sebagai sekumpulan pengendara kendaraan yang baik.

Klub motor tidak hanya *booming* di ibukota negara saja, di provinsi Riau terdapat beberapa klub motor yang cukup besar namanya. Klub-klub motor di Riau dikenal memiliki visi dan misi terkait dengan komunitasnya, sementara yang lain bertujuan membina dan memperluas jaringan pertemanan. Adapun diantaranya adalah Club motor yang ada di Riau CBR Klub (RCC), Pekanbaru CBR Rider Klub (PCRC), Honda Tiger Mailing List (HTML), Pekanbaru Tiger Klub (PETIC), Tiger Owner Klub Pekanbaru (TOCP), Honda Mega Pro Klub (HMPC), Honda Street Fire Klub Indonesia (HSFCI), Pekanbaru Rider Street Fire (Perisai), Verza Rider Community Indonesia (VRCI), Honda Sonic 150R Owner Indonesia (HSOI), Honda Blade Auto Club (HBAC), Honda Vario Klub Pekanbaru (HVC), Riau Scoopy Klub (Riscoc), Honda Beat Klub Pekanbaru (HBCP), Honda Community (HC), Honda CRF Klub Riau (HCCR), dan banyak lagi.

Salah satu dari sekian banyaknya klub motor yang dikenal di Riau, tepatnya di kota Pekanbaru adalah klub motor Fort Supermoto Squad. Klub ini didirikan pada tanggal 24 Februari 2018 berlandaskan pada kegiatan sosial seperti kunjungan dan donasi, selain itu sebagai wadah memperluas jaringan dan diskusi terkait isu-isu sosial di tanah air. Dalam perkumpulan orang atau

kesatuan manusia yang hidup masing-masing, maka ada hubungan dan korespondensi di antara mereka, namun manusia dapat dikatakan sebagai pertemuan orang jika ada kesadaran yang berkelompok, hubungan yang setara antar individu dan kepentingan normal (Soekanto 2006).

Dengan adanya kelompok sosial seperti klub motor ini yang memiliki interaksi dengan baik, tentunya akan membangun suatu kekeluargaan baru bagi mereka yang berdampak pada solidaritas sosial yang baik. Dalam berbagai kelompok sosial dimana manusia menjadi anggota-anggotanya seperti keluarga, organisasi profesi, organisasi kedaerahan, organisasi kemahasiswaan, dan lain sebagainya. Setiap anggota saling berinteraksi antara satu dengan yang lain baik melalui kontak langsung maupun secara tidak langsung. Proses interaksi ini sangat penting untuk mencapai tujuan bersama. Persoalan yang sangat penting dalam kehidupan berkelompok agar tetap menjaga eksistensi sebuah kelompok adalah bagaimana solidaritas sosial yang terbangun diantara anggota kelompok tersebut sebagai suatu keseluruhan.

Menurut penelitian yang dikemukakan oleh Martin & Hewstone (dalam Taylor, 2009) menyatakan orang lebih suka menyesuaikan diri dengan perilaku kelompok bila mereka menganggap anggota kelompok itu benar dan apabila mereka ingin disukai oleh anggota kelompok. Secara psikologis, kesetiaan dan kepatuhan pada kelompok, perasaan senasib dan sepenanggungan disebut konformitas.

Menurut Brown (2006) Konformitas merupakan suatu jenis pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai

dengan norma sosial yang ada. Santrock (2007) menambahkan bahwa konformitas terjadi apabila individu mengadopsi sikap atau perilaku orang lain karena merasa didesak orang lain (baik desakan nyata atau hanya bayangannya saja) sehingga konformitas merupakan usaha terus menerus dari individu untuk selalu selaras dengan norma-norma yang diharapkan oleh kelompok.

Orang-orang yang merupakan individu dari klub motor *fort supermoto squad* akan berusaha untuk berpikir dan melanjutkan sesuai standar dan memutuskan yang berlaku dalam pertemuan mereka. Menurut Utami dan Silalahi (2013) Individu-individu klub sepeda motor yang merasa sebagai bagian penting dari sebuah kelompok, membayangkan bahwa kelompok yang mencerminkan diri mereka sendiri pada umumnya akan menyesuaikan dengan kelompok.

Sarwono (2005) menggambarkan konformitas sebagai jenis perilaku seperti orang lain yang didorong oleh keinginannya sendiri. Adanya kesamaan terlihat dari perubahan tingkah laku atau keyakinan karena faktor pendorong dari silaturahmi, baik yang benar-benar ada maupun yang diimpikan. Alasan prinsip kesesuaian adalah ketika orang menyelesaikan latihan di mana ada kecenderungan yang kuat untuk melakukan hal yang persis sama dengan orang lain, meskipun faktanya kegiatan ini menyimpang. (Sukmawati dan Achmad, 2011).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rospita & Agung (2019) mengenai “Identitas Sosial Dan Konformitas Pada Anggota Komunitas

Hijabers”, mengungkapkan bahwa keterkaitan antara karakter konformitas dan kesamaan antar individu dari kawasan lokal hijabers Pekanbaru. Dengan kepribadian sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 36,6% terhadap kesamaan kelompok masyarakat Hijabers Pekanbaru. ini menyiratkan bahwa ada hubungan yang sangat besar antara karakter ramah dan kesesuaian di antara individu hijabers Pekanbaru. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rengganis (2016) yang berjudul “Kontribusi Identitas Sosial terhadap Konformitas pada penggemar K-pop” yang menyatakan bahwa ada kontribusi yang signifikan antara identitas sosial terhadap konformitas pada penggemar K-pop dengan memberikan sumbangan efektif sebesar 17,9 %.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013) yang meneliti “Hubungan Antara Identitas Sosial Dan Konformitas Dengan Perilaku Agresi Pada Suporter Sepakbola Persisam Putra Samarinda” menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara identitas sosial dan konformitas dengan agresi pendukung sepakbola Persisam Putra Samarinda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Silalahi (2013) berjudul “Hubungan antara identitas Sosial Dan Konformitas Pada Anggota komunitas Virtual Kaskus Regional Depok” menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara identitas sosial dengan konformitas pada komunitas kaskus regional Depok.

Konformitas anggota terhadap kelompok ditentukan banyak faktor salah satunya adalah identitas sosial anggota. Identitas sosial merupakan identitas yang melekat pada seseorang dengan identitas kelompoknya (Baron & Byrne,

2003). Identitas sosial adalah bagian dari konsep diri yang berasal dari keanggotaan dalam satu atau lebih kelompok sosial, dan dari evaluasi yang diasosiasikan dengannya (Taylor dkk., 2009). Taylor dkk (2009) mengatakan *social identity theory* merupakan teori yang menyatakan bahwa konsep diri individu sebagian berasal dari keanggotaan dalam *in-group*. Semakin individu menilai kelompok dengan baik, menganggap dirinya bagian dari kelompok maka kelompok akan semakin tinggi konform dengan aturan yang ada dikelompok ini disebabkan individu telah mengkategorikan dirinya dengan kelompok.

Menurut Hogg, dalam teori identitas sosial, identitas sosial adalah pengetahuan seseorang bahwa mereka termasuk dalam kelompok sosial. Identitas sosial juga merupakan bagian dari konsep diri individu yang berasal dari persepsi keanggotaannya pada kelompok sosial (Hogg & Vaughan, 2002). Identitas sosial adalah persamaan dan perbedaan, soal personal dan sosial, soal apa yang dimiliki secara bersama-sama dengan beberapa orang dan apa yang membedakanmu dengan orang lain (Barker, 2005).

Ketika membicarakan tentang identitas maka akan membicarakan mengenai kelompok. Kelompok sosial adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari sejumlah orang yang berinteraksi satu sama lain dan terlibat dalam satu kegiatan bersama atau sejumlah orang yang mengadakan hubungan tatap muka secara berkala karena mempunyai tujuan dan sikap bersama, hubungan-hubungan yang diatur oleh norma, tindakan yang dilakukan disesuaikan dengan kedudukan (status) dan peran (role) masing-masing dan antara orang-

orang itu terdapat rasa ketergantungan satu sama lain (Ibrahim, 2003). Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan identitas sosial terhadap konformitas klub motor *fort supermoto squad*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti memfokuskan penelitiannya dengan permasalahan “hubungan identitas sosial terhadap konformitas klub motor *fort supermoto squad*”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan identitas sosial terhadap konformitas klub motor *fort supermoto squad*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan memperkaya ilmu, khususnya dibidang psikologi sosial yaitu dapat menghasilkan penelitian tentang hubungan identitas sosial terhadap konformitas klub motor *fort supermoto squad*

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangan bagi peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Konformitas

2.1.1 Pengertian Konformitas

Menurut King (2010) konformitas adalah perubahan dalam perilaku seseorang untuk menyelaraskan lebih dekat dengan standar kelompok. Konformitas memiliki banyak bentuk dan mempengaruhi banyak aspek kehidupan seseorang. Meskipun konformitas memiliki beberapa konotasi yang tidak menyenangkan atau tidak menarik, konformitas tidaklah seluruhnya perilaku negatif. Menyelaraskan dengan aturan dan peraturan memungkinkan masyarakat berjalan dengan lancar.

Rahmat (2011) konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan menuju (norma) kelompok sebagai akibat tekanan kelompok yang real atau yang dibayangkan. Bila sejumlah orang dalam kelompok mengatakan atau melakukan sesuatu, ada kecenderungan para anggota untuk mengatakan dan melakukan hal yang sama.

Sarwono (2005) mengatakan bahwa konformitas adalah perilaku sama dengan orang lain yang didorong oleh keinginan sendiri. Selanjutnya, jalaluddin (2004) menambahkan konformitas adalah apabila sejumlah orang dalam kelompok mengatakan atau melakukan sesuatu, ada kecenderungan para anggota untuk mengatakan dan melakukan hal yang sama disebut konformitas.

Konformitas adalah penyesuaian perilaku individu untuk menganut pada norma kelompok acuan, menerima ide atau aturan-aturan yang menunjukkan bagaimana individu berperilaku (Baron & Byrne, 2005). Konformitas adalah perubahan perilaku ataupun keyakinan agar sama dengan orang lain. Konformitas sebagai perubahan dalam sikap dan perilaku yang dibawa seseorang sebagai hasrat untuk mengikuti kepercayaan atau standar yang ditetapkan orang lain. (Myers dalam Hotpascaman, 2010) Konformitas juga diartikan sebagai bujukan untuk merasakan tekanan kelompok meskipun tidak ada permintaan langsung untuk tunduk pada kelompok.

Konformitas adalah secara sukarela melakukan tindakan karena orang lain juga melakukannya Taylor (dalam harmaini 2016). Konformitas adalah kecenderungan untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain Cialdini & Goldstein (dalam Harmaini 2016). Menurut Sears (2009) mengatakan bahwa bila seseorang menampilkan perilaku tertentu karena disebabkan oleh karena orang lain menampilkan perilaku tersebut disebut konformitas.

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa konformitas merupakan perubahan perilaku maupun pendapat akibat adanya tekanan dari kelompok untuk sesuai dengan norma atau standar yang telah ditetapkan oleh kelompok tersebut. Karena perubahan perilaku sabagai usaha untuk penyesuaian diri dengan norma kelompok acuan baik ada maupun tidak ada tekanan secara langsung yang berupa suatu tuntutan tidak tertulis dari kelompoknya terhadap anggotanya, maupun memiliki pengaruh yang kuat

dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada anggota kelompok tersebut.

2.1.2 Aspek – Aspek Konformitas

Menurut Harmaini, Anatassia, Agung dan Muthe (2016) terdapat dua aspek konformitas, yaitu :

a. Penerimaan

Penerimaan adalah konformitas ketika secara pribadi individu menyetujui atau sepakat dengan ide dari kelompok, sehingga perilaku yang ditampilkan mengikuti kelompok dan sesuai dengan keinginan/nilai/keyakinan individu. Sarwono (2005) menyebutkan hal merupakan konformitas yang disertai perilaku dan kepercayaan yang sesuai dengan tatanan sosial misalnya berganti agama dan keyakinan sendiri, belajar bahasa daerah, memenuhi ajakan teman untuk membolos.

b. Pemenuhan

Pemenuhan adalah konformitas ketika individu tidak setuju dengan perilaku/sikap kelompok sehingga perilaku/sikap tersebut dilakukannya dengan tidak tulus. Dalam kehidupan sehari-hari, kita akan melihat munculnya suatu norma sosial saat teman sebaya kita mulai membentuk standar bersama, seperti tempat makan favorit, aktivitas hari minggu hingga memiliki baju seragam. Dalam situasi yang tidak pasti atau ambigu, orang cenderung menyesuaikan diri dengan norma yang dibangun oleh rekannya yang lebih konsisten. Terlepas dari

stimulus dan seberapa jelas jawaban yang benar, ketika individu dihadapkan pada opini kelompok yang seragam, tekanan mayoritas akan memaksanya menyesuaikan diri.

Berdasarkan pendapat lain, Myers (dalam Hotpascaman, 2010) menyatakan bahwa untuk dapat mengerti mengapa seseorang bisa konformitas terhadap kelompok, perlu diamati dua bentuk pengaruh sosial yaitu:

a. Pengaruh sosial normatif

Konformitas karena pengaruh sosial normatif, berarti bagaimana individu dapat membuat orang lain menyukai dirinya. Sumber konformitas yang dikenal sebagai pengaruh sosial normatif (*normative social influence*), karena pengaruh sosial ini meliputi perubahan tingkah laku individu untuk memenuhi harapan orang lain untuk mendapatkan penerimaan. Individu berusaha untuk mematuhi standar norma yang ada di dalam kelompok. Apabila norma ini dilanggar, maka efeknya adalah penolakan ataupun pengasingan oleh kelompok pada individu.

b. Pengaruh sosial informasional

Individu menggunakan opini dan tindakan sebagai panduan opini dan tindakannya. Ketergantungan terhadap orang lain menjadi sumber yang kuat atas kecenderungan untuk melakukan konformitas. Tindakan dan opini orang lain menegaskan kenyataan sosial bagi individu dan individu menggunakan sebagai pedoman bagi tindakan

dan opini individu itu sendiri. Dasar dari konformitas dikenal sebagai pengaruh sosial informasional (*informational social influence*). Hal ini tersebut didasarkan pada kecenderungan individu untuk bergantung pada orang lain sebagai sumber informasi tentang aspek dunia sosial.

2.1.3 Faktor – faktor Konformitas

Ada beberapa faktor yang memengaruhi kecenderungan individu untuk menyesuaikan diri dan mengikuti kelompok (Harmaini 2016)

- a. Ukuran kelompok. Semakin banyak jumlah anggota kelompok (setidaknya sampai titik tertentu), maka kecenderungan untuk konformitas akan semakin tinggi pula.
- b. Keseragaman kepada kelompok. Semakin kompak suatu kelompok maka kecenderungan konformitas lebih mungkin dilakukan anggota kelompok.
- c. Komitmen kepada kelompok. Komitmen adalah semua kekuatan, positif atau negatif, yang membuat individu tetap berhubungan atau tetap setia dalam kelompok.
- d. Keinginan individualisasi. Individuasi yang tinggi menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki kesediaan untuk melakukan sesuatu yang membuatnya berbeda dengan orang lain.
- e. Kohesif. Semakin kohesif suatu kelompok, semakin kelompok tersebut memiliki kekuatan terhadap anggotanya kelompoknya.

- f. Status. Anggota baru atau kelompok junior cenderung lebih konformitas dibanding dengan anggota lama atau kelompok senior.
- g. Responden umum. Dalam eksperimen, orang-orang lebih seragam ketika harus merespon dihadapan orang lain dibandingkan menuliskan jawaban mereka sendiri-sendiri.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi konformitas klub motor adalah adanya penyesuaian diri dan mengikuti kelompok. Menurut deutsch & gerrard (dalam sarwono, 2005) ada dua faktor mengapa individu berperilaku konformitas, yaitu:

- a. Pengaruh norma, yaitu disebabkan oleh keinginan untuk memenuhi harapan orang lain sehingga dapat diterima oleh orang lain.
- b. Pengaruh informasi, yaitu karena adanya bukti-bukti dan informasi-informasi mengenai realitas yang diberikan oleh orang lain yang dapat diterimanya atau tidak dapat dielakkan lagi.

Dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi konformitas yaitu semakin tinggi anggota kelompok maka semakin tinggi tingkat konformitas demikian semakin kecil anggota kelompok maka semakin kecil perilaku konformitas. Adapun faktor yang mempengaruhi individu berkonformitas, ukuran kelompok, keseragaman kepada kelompok, komitmen kepada kelompok, keinginan individualisasi, kohesif, status, dan responden umum. Sementara faktor yang mendukung konformitas

pada individu yaitu adanya pengaruh norma dari kelompok dan pengaruh informasi yang menjadi kepercayaan individu.

2.2 Identitas Sosial

2.2.1 Pengertian Identitas Sosial

Identitas sosial didefinisikan sebagai pengetahuan individu yang memiliki klub sosial tertentu bersama-sama dengan beberapa emosional dan nilai yang signifikan kepada keanggotaan klub tertentu (Cannella dalam Kusumasondjaja, 2016). Identitas sosial adalah bagian dari konsep diri seseorang yang berasal dari pengetahuan mereka tentang keanggotaan dalam suatu kelompok sosial bersamaan dengan signifikansi nilai dan emosional dari keanggotaan tersebut (Tajfel dalam Fadila, 2013).

Menurut Hogg (dalam Fadila, 2013), identitas sosial adalah pengetahuan seseorang bahwa mereka termasuk dalam kelompok sosial. Identitas sosial juga merupakan bagian dari konsep diri individu yang berasal dari persepsi keanggotaannya pada kelompok sosial. Identitas sosial juga merupakan bagian dari konsep diri individu yang diperoleh dari keanggotaan individu dalam kelompok, nilai-nilai yang dimiliki individu dalam kelompok, dan ikatan emosional yang didapatkan individu dalam kelompok. (Ellemers., Kortekaas & Ouwerkerk, 1999).

Identitas sosial bukan hanya sekedar sekumpulan individu yang pada saat bersamaan berada di satu tempat yang sama. Apabila terdapat banyak manusia yang berada pada tempat yang sama, tetapi masing-masing individu di dalamnya tidak memiliki ketertarikan satu sama lain maka bisa disebut

sebagai kumpulan sosial (Stangor 2004). Sedangkan menurut Ibrahim (2003) identitas sosial adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari sejumlah orang yang berinteraksi satu sama lain dan terlibat dalam satu kegiatan bersama, atau sejumlah orang yang mengadakan hubungan tatap muka secara berkala karena mempunyai tujuan dan sikap bersama, hubungan-hubungan yang diatur oleh norma-norma dan ant rasa ketergantungan satu sama lain.

Selanjutnya menurut Brewer dan Brown (dalam Putri, 2013), identitas sosial adalah orang-orang yang pada umumnya mengevaluasi anggota mereka (in-group) dengan lebih positif, memberikan atribut yang lebih positif atas perilaku anggotanya, lebih menghargai dan memperlakukan anggota tersebut secara lebih baik, serta menganggap anggotanya lebih menarik ketimbang anggota kelompok lain (outer group). Individu akan memperoleh identitas sosial ketika ia telah mengkategorikan dirinya sebagai anggota salah satu atau beberapa kelompok dalam lingkungan sosialnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa identitas sosial merupakan defenisi seseorang tentang siapa dirinya, termasuk didalamnya mengenai persamaan dan perbedaan, yang mana akan melakukan proses kategorisasi, identifikasi dan membandingkan terhadap diri sendiri dalam kelompok dan disitulah akan adanya penilaian positif dan negatif terhadap suatu kelompok. Dengan teori identitas sosial berpendapat bahwa penting yang ada dibalik sikap dan prilaku antara kelompok adalah untuk membentuk atau mempertahankan sebuah identitas sosial yang positif.

2.2.2 Aspek – aspek Identitas Sosial

Jackson dan Smith (dalam sarifah, 2016) identitas sosial dapat dikonseptualisasikan paling baik dalam empat aspek, yaitu (a) konteks antar kelompok (hubungan antara *in-group* seseorang dengan grup perbandingan yang lain), (b) daya tarik *in-group* (afek yang ditimbulkan oleh *in-group* seseorang), (c) keyakinan yang saling terkait (norma dan nilai yang menghasilkan tingkah laku anggota kelompok ketika mereka berusaha mencapai tujuan dan berbagai keyakinan yang sama), dan (d) depersonalisasi (memandang dirinya sendiri sebagai contoh dari kategori sosial yang dapat digantikan dan bukannya individu yang unik).

a. Konteks antar kelompok

Dengan mengidentifikasi diri pada sebuah kelompok, maka status dan gengsi yang dimiliki oleh kelompok tersebut akan mempengaruhi persepsi setiap individu didalamnya. Persepsi tersebut kemudian menuntut individu untuk memberikan penilaian, baik terhadap kelompoknya maupun kelompok yang lain.

b. Daya tarik *in-group*

Secara umum, *in group* dapat diartikan sebagai kelompok dimana seseorang mempunyai perasaan memiliki dan “common identity” (identitas umum). Sedangkan *out group* adalah suatu kelompok yang dipersepsikan jelas berbeda dengan “*in group*”. Adanya perasaan “*in group*” sering menimbulkan “*in group bias*”. Yaitu kecenderungan untuk menganggap baik kelompoknya sendiri.

c. Keyakinan saling terkait

Social identity merupakan keseluruhan aspek konsep diri seseorang yang berasal dari kelompok sosial mereka atau kategori keanggotaan bersama secara emosional dan hasil evaluasi yang bermakna. Artinya, seseorang memiliki kelekatan emosional terhadap kelompok sosialnya. Kelekatan itu sendiri muncul setelah menyadari keberadaannya sebagai anggota suatu kelompok tertentu. Orang memakai identitas sosialnya sebagai sumber dari kebanggaan diri dan harga diri.

Semakin positif kelompok dinilai maka semakin kuat identitas kelompok yang dimiliki dan akan memperkuat harga diri. Sebaliknya jika kelompok yang dimiliki dinilai memiliki prestasi yang rendah maka hal itu juga akan menimbulkan identifikasi yang rendah terhadap kelompok. Dan apabila terjadi sesuatu yang mengancam harga diri maka kelekatan terhadap kelompok akan meningkat dan perasaan tidak suka terhadap kelompok lain juga meningkat.

d. Depersonalisasi

Ketika individu dalam kelompok merasa menjadi bagian dalam sebuah kelompok, maka individu tersebut akan cenderung menggunakan nilai-nilai dalam kelompok untuk diterapkan pada nilai-nilai yang ada dalam dirinya, sesuai dengan nilai yang ada dalam kelompoknya tersebut. Namun, hal ini juga dapat disebabkan oleh perasaan takut tidak 'dianggap' dalam kelompok karena telah

mengabaikan nilai ataupun kekhasan yang ada dalam kelompok tersebut.

Haslam, dkk (dalam Hudijana, dkk, 2017) mengemukakan tiga aspek yang berorientasi kognitif dalam menilai orang lain sebagai golongan 'kita' atau 'mereka', yaitu:

a. Kategorisasi sosial

Orang mengkategorisasikan dunia sosial menjadi *in-group* dan *out-group*, jadi orang cenderung membuat pengelompokan seperti gender, ras, dan kelas. Untuk memberikan label kepada seseorang merupakan sesuatu cara yang singkat untuk mengatakan beberapa hal lain tentang orang tersebut. Contohnya kita mengelompokkan diri kita ke dalam kelompok ras Jawa, dan kita menganggap orang yang memiliki ras Betawi adalah orang lain.

b. Identifikasi sosial

Seseorang mendasarkan harga diri dari identitas sosialnya sebagai anggota *in-group*, jadi individu mengambil identitas kelompok yang diikuti. Misalnya, jika individu mengelompokkan dirinya sebagai anggota klub motor, maka individu tersebut cenderung mengikuti identitas yang ada pada klub motor yang diikutinya. Identifikasi individu pada suatu kelompok memberikan suatu makna emosional, dan harga dirinya akan terkait erat dengan keanggotaan kelompok tersebut.

c. Perbandingan sosial

Konsep diri orang sebagai bergantung pada bagaimana mereka mengevaluasi *in-group* dibandingkan dengan kelompok lain. Jika kita sudah masuk kedalam suatu kelompok, maka kita akan berpihak pada kelompok tersebut, dan maka tak jarang kita melihat persaingan dan permusuhan di antara kelompok, bukan hanya sekedar untuk memperebutkan sarana seperti pekerjaan dan lain-lain, melainkan juga dampak dari identitas yang diperebutkan.

Dari penjelasan tentang aspek identitas sosial diatas, maka hubungan antara *in group* dan *out group* sangat berperan dalam penentuan identitas sosial seperti rasa aman dan tidak amannya individu maupun kelompok terhadap lainnya, dapat memperoleh identitas dari orang lain, maka keyakianan dalam kerjasama merupakan suatu proses dalam pembentukan identitas sosial.

2.2.3 Faktor – faktor Identitas Sosial

Menurut teori identitas sosial hogg (dalam putri, 2013), ada tiga faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas sosial, yaitu (a) kategorisasi diri (b) perbandingan sosial dan (c) model interaksional. Faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan dalam identitas sosial melalui proses yaitu *self-enhancement* dan *uncertainty reduction* yang menyebabkan individu untuk berusaha lebih baik dibandingkan kelompok lain. Faktor ketiga yang juga berperan adalah *distinctiveness*. Ketiga faktor akan dijelaskan sebagai berikut (boduszek dan hyland, 2011)

a. *self-enhancement* dan *positive distinctiveness*

positive distinctiveness mencakup keyakinan bahwa “kelompok kita” lebih baik dibandingkan “kelompok mereka”. Kelompok dan anggota yang berada di dalamnya akan berusaha untuk memperhatikan *positivedistinctiveness* tersebut karena hal itu menyangkut dengan martabat, status, dan kelekatan dengan kelompoknya. *Positive distinctiveness* seringkali dimotivasi oleh harga dari anggota kelompok. Ini berarti bahwa harga diri yang rendah akan mendorong terjadinya identifikasi kelompok dan perilaku antarkelompok. Dengan adanya identifikasi kelompok, harga diri pun akan mengalami peningkatan.

b. *uncertainty reduction*

Faktor ini secara langsung berhubungan dengan kategorisasi sosial individu berusaha mengurangi ketidak pastian subjektif mengenai dunia sosial dan posisi mereka dalam dunia sosial. Individu suka untuk mengetahui siapa mereka dan bagaimana seharusnya mereka berperilaku.

Selain mengetahui dirinya, mereka berperilaku. Selain mengetahui dirinya, mereka juga tertarik untuk mengetahui siapa orang lain dan bagaimana seharusnya orang lain tersebut berperilaku. Kategorisasi sosial dapat menghasilkan *uncertainty reduction* karena memberikan *grup prototype* yang menggambarkan bagaimana orang (termasuk dirinya) seharusnya berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain.

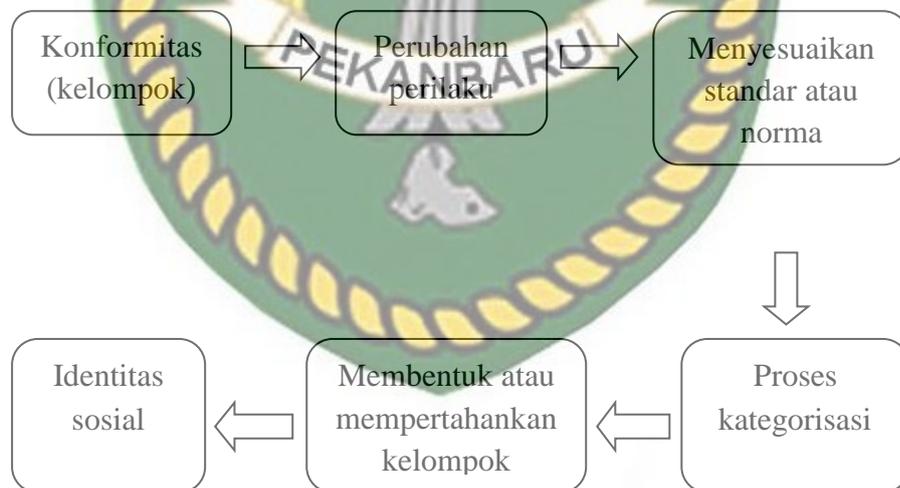
c. *Optimal Distinctiveness*

Faktor ketiga yang terlibat dalam proses social identity dan optimal distinctiveness.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas sosial adalah faktor kategorisasi diri, perbandingan sosial dan interaksional.

2.3 Kerangka Berfikir

Konformitas biasanya terjadi karena perubahan perilaku kelompok dan kelompok menyesuaikan norma atau standar yang ditetapkan kelompok tersebut, sehingga didalam kelompok terjadi proses kategorisasi mengenai persamaan dan perbedaan antara anggota kelompok, kemudian kelompok membentuk atau mempertahankan kelompok sehingga terjadilah identitas sosial.



2.4 Dinamika Psikologi

Menurut Rahmat (2011) Konformitas adalah penyesuaian tingkah laku atau keyakinan terhadap kelompok (standar) karena adanya tekanan berkumpul yang sesungguhnya atau yang dibayangkan. Ketika beberapa

individu dalam pertemuan mengatakan atau mencapai sesuatu, ada kecenderungan individu untuk mengatakan dan melakukan hal yang persis sama. Selaras dengan pengertian yang dikemukakan oleh Sarwono (2005) konformitas merupakan perilaku yang sama seperti orang lain yang didorong oleh keinginannya sendiri.

Menurut Jalaluddin (2004) konformitas merupakan titik di mana setiap individu dalam suatu pertemuan mengatakan atau mencapai sesuatu, terdapat kecenderungan individu untuk mengatakan dan melakukan hal yang sama persis yang disebut kesamaan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa Konformitas adalah penyesuaian perilaku individu terhadap suatu kelompok karena adanya kecenderungan untuk terlihat sama dan cara pandang yang sama.

Namun demikian, Konformitas dapat dipengaruhi oleh identitas sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Silalahi (2013) yang berjudul “Hubungan antara Karakter Ramah dan Kongruasi pada Individu Kelompok Masyarakat Virtual Kaskus Lokal Depok” yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kritis antara kepribadian identitas sosial dan konformitas. Menurut Barker (2005) Identitas sosial adalah persamaan dan perbedaan, soal personal dan sosial, soal apa yang dimiliki secara bersama-sama dengan beberapa orang dan apa yang membedakanmu dengan orang lain.

Menurut Hogg & Vaughan (2002) menyatakan bahwa identitas sosial merupakan pengetahuan seseorang bahwa mereka termasuk dalam kelompok sosial atau bagian dari konsep diri individu yang berasal dari persepsi

keanggotaannya pada kelompok sosial. Kelompok sosial adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari sejumlah orang yang berinteraksi satu sama lain dan terlibat dalam satu kegiatan bersama atau sejumlah orang yang mengadakan hubungan tatap muka secara berkala karena mempunyai tujuan dan sikap bersama, hubungan-hubungan yang diatur oleh norma, tindakan yang dilakukan disesuaikan dengan kedudukan (status) dan peran (role) masing-masing dan antara orang-orang itu terdapat rasa ketergantungan satu sama lain (Ibrahim, 2003). Sehingga dapat disimpulkan bahwa identitas sosial adalah identitas sosial adalah seseorang tentang siapa dirinya, termasuk rupa dan perbedaan, yang akan melakukan interaksi keteraturan, identitas dan pemeriksaan dengan diri sendiri dalam suatu pertemuan dan disitulah akan terjadi penilaian positif dan negatif dari suatu pertemuan.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan berbagai penjelasan teori pendukung dan hasil penelitian yang sudah diuraikandiatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan yang positif dan signifikan antara identitas sosial dengan konformitas klub motor *Fort Supermoto Squad*. Semakin tinggi identitas sosial klub maka akan semakintinggi juga konformitas klub demikian pula sebaliknya semakin rendah identitas sosial klub maka akan semakin rendah konformitas klub.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah suatu faktor yang penting dan harus diperhatikan di dalam suatu penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional adalah metode pengumpulan data yang dapat berupa angka, agar dapat mengetahui kekuatan atau bentuk arah dari hubungan yang terdapat di dua variabel dan besarnya hubungan yang disebabkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat (Siregar,2012)

3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut sugiyono (2011), variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun didalam penelitian ini, terdapat dua variabel, diantaranya variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi perubahan atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat yaitu, variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

1. Variabel Terikat (Y) : Konformitas
2. Variabel Bebas (X) : Identitas Sosial

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian.

3.2.1 Definisi Operasional Konformitas

Konformitas adalah perubahan perilaku maupun pendapat akibat adanya tekanan dari kelompok untuk sesuai dengan norma atau standar yang telah ditetapkan oleh kelompok tersebut. Karena perubahan perilaku sebagai usaha untuk penyesuaian diri dengan norma kelompok acuan baik dan maupun tidak ada tekanan secara langsung yang berupa suatu tertentu tidak tertulis dari kelompoknya terhadap anggotanya, maupun memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada anggota kelompok tersebut. Untuk mengukur konformitas digunakan skala likert yang disusun berdasarkan aspek-aspek konformitas menurut Taylor, Peplau dan Sears (2009) yaitu peniruan, penyesuaian, kepercayaan, kesepakatan dan ketatan.

Tabel 3.1 Skoring Instrumen Konformitas Alternatif Respon

<i>Favorable</i>	Skor	<i>Unfavorable</i>	Skor
Sangat setuju	5	Sangat setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Netral	3	Netral	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	5

3.2.2 Definisi Operasional Identitas Sosial

Identitas sosial adalah seseorang tentang siapa dirinya, termasuk didalamnya mengenai persamaan dan perbedaan, yang mana akan melakukan proses kategorisasi, identifikasi dan membandingkan terhadap diri sendiri dalam kelompok dan disitulah akan adanya penilaian positif dan negatif terhadap suatu kelompok. Dengan teori identitas sosial berpendapat bahwa penting yang ada dibalik sikap dan perilaku antara kelompok adalah untuk membentuk atau mempertahankan sebuah identitas sosial yang positif. Aspek aspek identitas sosial yang dikemukakan oleh Jackson & Smith (1999), yang terdiri dari empat aspek yaitu konteks antara kelompok, daya tarik in-group, keyakinan yang saling terkait dan dipersonalisasi yang digunakan peneliti untuk mengungkap identitas sosial pada klub motor.

Tabel 3.2 Skoring Instrumen Identitas Sosial
Alternatif Respon

<i>Favorable</i>	Skor	<i>Unfavorable</i>	Skor
Sangat setuju	5	Sangat setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Netral	3	Netral	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	5

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota klub motor *fort supermoto squad* berjumlah 125 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti (sugiyono, 2011). Teknik pengambilan sampel yang baik adalah sejauh mana karakteristik sampel sama dengan karakteristik populasi yang didasari oleh waktu, tenaga, dan biaya (sugiyono,2019)

3.3.2.1 Jumlah Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (Bungin, 2005). Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki populasi. Dalam menentukan jumlah sampel dari populasi ditentukan berdasarkan tabel jumlah sampel. Untuk mencari jumlah sampel yang dibutuhkan, peneliti menggunakan rumus Slovin, yaitu :

N = Jumlah populasi penelitian

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$= \frac{150}{1+150*0,05^2}$$

$$= \frac{150}{1+150*0,0025}$$

$$= \frac{150}{1+2,107}$$

$$= \frac{150}{1,375}$$

= 109,09 atau 110 Responden

3.3.2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yang digunakan yaitu teknik *stratified sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan populasi yang memiliki tingkatan, dan setiap tingkatan memiliki karakter tersendiri (Siregar, 2017).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian terpenting yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian (Bungin, 2005). Penelitian ini menggunakan skala *likert*, dimana skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi. Seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial yang terjadi (sugiyono, 2014).

Skala *likert* Berisikan beberapa aitem pertanyaan yang terbagi atas skala konformitas dan identitas sosial yang akan diisi oleh responden dengan cara memilih salah satu dari beberapa alternatif jawaban dengan skor 1 hingga 5, yang terbagi atas 2 jenis item yaitu *unfavorable* serta *favorable*.

3.4.1 Skala Konformitas

Penelitian ini menggunakan alat ukur skala konformitas yang dilakukan penyesuaian sendiri berdasarkan aspek-aspek konformitas yang diuraikan oleh Taylor, Peplau dan Sear (2009) yaitu peniruan, penyesuaian, kepercayaan, kesepakatan, ketaatan. Skala konformitas terdiri dari 30 item, dalam skala ini subjek diminta guna merespons pernyataan-pernyataan yang diajukan dengan melakukan pemilihan dari diantara 5 macam pilihan yang diajukan, yakni: Sangat Setuju (SS) Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (ST), Sangat Tidak Setuju (STS). Pada pernyataan favorable penilaiannya yaitu Sangat Setuju (SS) diberikan skor 5, Setuju (S) diberikan skor 4, Netral (N) diberikan skor 3, Tidak Setuju (TS) diberikan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan skor 1. Sedang pernyataan unfavorable penilaiannya yaitu Sangat Setuju (SS) diberikan skor 1, Setuju (S) diberikan skor 2, Netral (N) diberikan skor 3, Tidak Setuju (TS) diberikan skor 4, Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan skor 5. Deskripsi penyebaran aitem dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini.

Tabel 3.3
Blueprint skala konformitas sebelum Try Out

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Peniruan	1. Mencontoh perilaku kelompok 2. Memiliki keinginan yang sama dengan anggota kelompok yang lain 3. Memiliki tekanan dari anggota kelompok agar mempunyai perilaku	1, 2,3,4	5,6,7,8	8

		yang sama				
2	Penyesuaian	1. Keinginan diterima kelompok 2. Melakukan penyesuaian norma pada kelompok 3. Mampu beradaptasi dengan kelompok	untuk dalam	11,12,13	9,10	5
3	Kesepakatan	1. Keputusan bersama 2. Kekuatan dalam kelompok	dalam	17,18	14,15,16	5
4	Kepercayaan	1. Memiliki keyakinan pada kelompok 2. Mempercayai segala informasi baik itu bagus maupun yang buruk	keyakinan	19,20,23	21,22	5
5	Ketaatan	1. Tunduk akan perintah ketua klub (otoriter) 2. Memiliki tingkat kesetiaan pada klub yang tinggi 3. Mengikuti segala perintah dan larangan keanggotaan 4. Bersedia melakukan apapun	perintah	24,27,28,29	25,26,30	7
	Jumlah			16	14	30

3.4.2 Skala Identitas Sosial

Skala identitas sosial dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Jackson & Smith (1999). Konteks antara kelompok, daya tarik *in-group*, keyakinan yang saling terkait, dipersonalisasi, skala identitas sosial terdiri 22 item, dalam skala ini subjek diminta guna merespons pernyataan-pernyataan yang diajukan dengan

melakukan pemilihan dari diantara 5 macam pilihan yang diajukan, yakni: Sangat Setuju (SS) Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (ST), Sangat Tidak Setuju (STS). Pada pernyataan favorable penilaiannya yaitu Sangat Setuju (SS) diberikan skor 5, Setuju (S) diberikan skor 4, Netral (N) diberikan skor 3, Tidak Setuju (TS) diberikan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan skor 1. Sedang pernyataan unfavorable penilaiannya yaitu Sangat Setuju (SS) diberikan skor 1, Setuju (S) diberikan skor 2, Netral (N) diberikan skor 3 Tidak Setuju (TS) diberikan skor 4, Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan skor 5. Deskripsi penyebaran aitem dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4
Blueprint skala identitas sosial sebelum try out

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	unfavorable	
1	Konteks antara kelompok	1. Membandingkan kegiatan kelompok dengan aktivitas lain 2. Status yang dimiliki oleh kelompok 3. Persepsi anggota kelompok dengan kelompok lain 4. Menilai anggota kelompok dengan baik	4,5	1,2,3	5
2	Daya tarik in-group	1. Mempunyai perasaan yang sama dengan anggota	6,7,8	9,10	5

		kelompok			
		2. Merendahkan kelompok lain			
		3. Menganggap baik anggota kelompok			
3	Keyakinan yang saling terkait	1. Memiliki kelekatan emosional terhadap kelompok	11,16	12,13,14,15	6
		2. Kebanggaan diri sendiri terhadap kelompok			
		3. Menimbulkan identifikasi kelompok yang rendah atau kurang percaya pada kelompok			
4	dipersonalisasi	1. Senang menjadi bagian kelompok	17,19,20	18,21,22	6
		2. Anggota kelompok klub selalu menconoh perilaku saya			
		3. Memiliki ciri khas yang sama dalam kelompok			
Jumlah			10	12	22

3.5 Uji Coba Alat Ukur

Untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu proses pengujian validitas dan

realibilitas. Validitas alat ukur adalah sejauh mana alat ukur tersebut dapat menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menghasilkan data yang relevan dengan tujuan pengukuran (Azwar, 2013).

Setelah aitem skala disusun, maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan uji coba alat ukur. Tujuan untuk dilakukan uji coba alat ukur ini adalah untuk melihat sejauhmana tingkat validitas dan realibitas alat ukur tersebut. alat ukur penelitian ini adalah skala Identitas Sosial Terhadap Konformitas Klub Motor Fort Supermoto Squad. Skala ini diberikan kepada 51 Member Klub motor. Uji coba dilakukan pada tanggal 27 Maret 2021 Sampai 29 Maret 2021. Alat ukur ini dilakukan untuk mendapatkan aitem-aitem yang layak sebagai alat ukur sesuai dengan perasaan subjek.

Sebuah Skala layak digunakan, jika dinyatakan valid dan reliabel. Berdasarkan hasil uji statistik melalaui alat ukur (*tryout*) yang dilakukan terlebih dahulu. Dan setelah dilakukan uji coba, maka maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah menguji validitas dan reliabilitas yang menggunakan program SPSS 22 *for windows*.

3.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan hasil dari pada proses pengukuran yang dapat dipercaya. Pada pengukuran yang tidak reliabel (*reliable*) akan menghasilkan skor yang eror dengan kata lain tidak dapat dipercaya. Reliabilitas yang

menghasilkan skor tinggi pada suatu pengukuran maka, pengukuran tersebut dapat dipercaya.(Azwar, 2015).

Nilai koefisien reabilitas pada suatu pengukuran berkisar antara angka 0,0 sampai dengan 1,0. Koefisien dikatakan tinggi apabila angka yang diperoleh mendekati angka 1, maka dapat dikatakan reliabel. Apabila nilai koefisien mendekati angka 0 maka hal tersebut menunjukkan pengukuran yang tidak reliabel. perhitungan reabilitas menggunakan SPSS for windows 22.

3.6.2 Validitas

Untuk mengetahui apakah skala maupun menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurannya, diperlukan suatu proses pengujian validitas atau validasi. (Azwar, 2013) dengan kata lain, validitas adalah sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Azwar, 2013). Validitas yang digunakan adalah validitas isi. Dimana validitas di uji berdasarkan penilaian ahli yang sudah di nilai dan relevan.

Standar pengukuran dalam menentukan valid atau tidaknya suatu alat ukur, dengan menggunakan nilai standar koefisien sebesar 0,30. Aitem yang memiliki nilai koefisien 0,30 dianggap valid atau memiliki daya beda aitem yang memuaskan. Jika, jumlah aitem yang valid tidak mencukupi dari ketetapan maka, koefisien validitas dapat diturunkan menjadi $\geq 0,25$ sebagai nilai standar (Azwar, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan angka

standar koefisien sebesar 0,30 dengan bantuan aplikasi *SPSS 22 for windows*.

Setelah melakukan uji coba pada penelitian Skala Konformitas didapatkan dari 30 aitem terdapat 21 aitem yang valid dan 9 aitem gugur. Dan memiliki nilai dengan kisaran 0,750. Berikut jumlah aitem yang valid untuk Skalakonformitas.

Tabel 3.5
Blueprint Konformitas Setelah Try Out

Aspek	Favorable	Unfavorable
Peniruan	1,2,3,4	6,7
Penyesuaian	12,13	10
Kesepakatan	17,18	14,
Kepercayaan	19,23	21,22
Ketaatan	24,27,28,29	30
Total	14	7

Adanya Jumlah aitem Setelah melakukan uji coba pada penelitian Skala identitas sosial didapatkan dari 22 aitem terdapat 14 aitem yang valid dan 8 aitem gugur. Dan memiliki nilai dengan kisaran 0,705. Berikut jumlah aitem yang valid untuk SkalaIdentitas Sosial.

Tabel 3.6
Blueprint Identitas Sosial Setelah Try Out

Aspek	Favorabel	Unfavorabel
Konteks Anntar Kelompok	4	1,2,3
Daya Tarik In-grup	7,8	9,10
Keyakinan yang saling terkait	16	14,15
Dipersonalisasi	17,20	22
Total	6	8

3.7 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis asosiatif yakni analisis data dengan menguji ada tidaknya hubungan dari dua kelompok variabel. Berdasarkan variabel terikat (Y) adalah konformitas dan variabel bebas (X) adalah kepribadian dengan jenis analisis yang akan dilakukan menggunakan *rank spearman* menggunakan data ordinal.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah skor variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Data yang dikatakan berdistribusi norma apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$. Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi apabila p dari nilai z (*kolmogrov-smirnof*) dengan bantuan program SPSS 22 *for windows*.

3.7.2 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji linieritas menggunakan SPSS *for windows* 20 dilihat dari signifikan *Linierity*. Apabila nilai signifikan (p) Dari nilai F (*linierity*) $< 0,05$, maka pengaruh/hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Namun, bila nilai signifikan (p) Dari nilai F (*linierity*) $> 0,05$, maka pengaruh/hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah tidak linier.

3.7.3 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linearitas, maka selanjutnya pengujian hipotesis dengan menggunakan uji analisis korelasi pearson product moment. Korelasi *rank spearman* merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan identitas sosial dengan konformitas pada klub motor. Penyelesaian analisis ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 22 *For windows*



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Penelitian

Ketika melakukan penelitian, perlu untuk melakukan orientasi kearah penelitian dengan tujuan untuk memberikan penjelasan secara singkat dan tepat tentang lokasi pada suatu penelitian, Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Pekanbaru. Klub ini didirikan pada tanggal 24 Februari 2018 berlandaskan pada kegiatan sosial seperti kunjungan dan donasi.

4.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2021, dengan jumlah sampel sebanyak 122 orang member klub motor. Survei dilaksanakan dengan menggunakan Google Forms, dapat dilihat pada situasi saat ini tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian secara langsung. Penelitian mengirimkan kuesioner Google Form pada salah satu grup Whatsapp klub motor fort supermoto squad. Pada setiap kuesioner yang diberikan memiliki dua skala, skala pertama konformitas sebanyak 21 aitem dan skala identitas sosial sebanyak 14 aitem.

4.3 Deskripsi Data Penelitian

4.3.1 Data Demografi

Data demografi yang telah didapatkan penelitian yang dilakukan maka mendapatkan hasil responden identitas subjek, kemudian informasi data demografi dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1
Data Demografi

Identitas Diri	F	Presentase	Jumlah
Jenis Kelamin			
1. Laki-Laki	100	82%	100%
2. Perempuan	22	18%	
Usia			
1. 11 tahun	1		
2. 13 tahun	1		
3. 17 tahun	3		
4. 18 tahun	7		
5. 19 tahun	7		
6. 20 tahun	18		
7. 21 tahun	18		
8. 22 tahun	11		
9. 23 tahun	7		
10. 24 tahun	6		
11. 25 tahun	6		
12. 26 tahun	13		
13. 27 tahun	7		
14. 28 tahun	4		
15. 29 tahun	5		
16. 30 tahun	4		
17. 31 tahun	1		
18. 32 tahun	1		
19. 34 tahun	1		
20. 37 tahun	1		
Pendidikan			
1. SD	1	8%	100%
2. SMP	2	1,16%	

3. SMA	70	57,4%	
4. S1	49	40,2%	
Pengasilan orang tua atau pengasilan sendiri			
1. < 1.000.000	19	15,6%	100%
2. 1.000.000 – 2.000.000	31	25,4%	
3. 2.000.000 – 5.000.000	54	44,3%	
4. > 5.000.000	18	14,8%	

Pada tabel diatas bisa diketahui dan digambarkan jumlah responden yang paling banyak yaitu berjenis laki-laki memiliki total 100 orang responden dengan presentase 82%. Kemudian dapat dilihat 48 orang responden dengan presentase 39,2 Berada pada usia 21 – 25 tahun. Selanjutnya, dapat dilihat dari pendidikan SMA memiliki 70 orang responden dengan presentase 57,4%. Dan pengasilan orang tua atau pengasilan diri sendiri memiliki 54 orang responden dengan presentase 44,3%.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan responden yang banyak mengisi kuesioner identitas sosial terhadap konformitas pada klub motor ini adalah laki-laki, karna laki-laki lebih tertarik dengan dunia motor atau perkumpulan. Selanjutnya responden yang lebih dominan mengikuti klub motor yaitu pada usia 20 dan 21 tahun. Kemudian dari 122 orang yang terdiri dari 4 pilihan pendidikan, ternyata responden yang banyak mengikuti klub motor yaitu SMA. Dan

kemudian ditentukan penghasilan orang tua atau penghasilan diri sendiri sebanyak 54 orang di atas 2.000.000 – 5.000.000.

Tabel 4.2

Rentang Skor Penelitian

Variabel Penelitian	Skor x yang diperoleh (Empirik)				Skor x yang dimungkinkan (Hipotetik)			
	XMin	Xmax	Mean	SD	XMin	Xmix	Mean	SD
Konformitas	56	93	71,20	7,554	21	105	55	14
Identitas sosial	20	62	41,27	7,530	14	70	42	9,3

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat mean (Rata-rata) untuk perilaku konformitas adalah 55 dengan standar deviasi sebesar 14 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh variabel identitas sosial adalah 42, dengan standar deviasi sebesar 9,3. Jika dilihat dari data empirik yang diperoleh dengan bantuan SPSS 22,0 Nilai rata-rata yang didapatkan pada perilaku konformitas adalah 71,20 dengan standar deviasi 7,554, sedangkan variabel identitas sosial rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 41,27, dengan standar deviasi sebesar 7,530.

Berdasarkan dari tabel diatas, skor perilaku konformitas dengan identitas sosial dibuat kategorisasi. Kategorisasi dilakukan dengan tujuan untuk mengelompokkan kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menggunakan aspek yang akan diukur. Pengelompokan dilakukan

berdasarkan pada data empirik dari tabel 3.5. rumus kategorisasi pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3

Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	$X < M - 1,5 SD$

Keterangan :

M : Mean Empirik

SD : Standar Deviasi

Dilihat dari tabel diatas, maka untuk variabel konformitas dan identitas sosial dalam penelitian ini terbagi atas 5 bagian yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Tabel 4.4

Rentang Nilai Dan Kategorisasi Subjek Skala Konformitas

Kategorisasi	Rentang Nilai	F	%
Sangat Tinggi	$X \geq 82$	4	3,3
Tinggi	$75 \leq X < 82$	29	23,8
Sedang	$67 \leq X < 75$	55	45,1
Rendah	$60 \leq X < 67$	24	19,7
Sangat Rendah	$X < 60$	10	8,2
Jumlah		122	100

Berdasarkan kategorisasi variabel konformitas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian ini memiliki skor

konformitas pada kategori sedang sebanyak 55 dari 122 orang yang menjadi subjek, dengan persentase sebesar 45,1 %. Selanjutnya, kategorisasi skor identitas sosial pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.5
Rentang Nilai Dan Kategorisasi Skor Subjek Skala Identitas Sosial

Kategorisasi	Rentang Nilai	F	%
Sangat Tinggi	$X \geq 52$	6	4,9
Tinggi	$45 \leq X < 52$	25	20,5
Sedang	$37 \leq X < 45$	58	47,5
Rendah	$30 \leq X < 37$	21	17,2
Sangat Rendah	$X < 30$	12	9,8
Jumlah		122	100

Berdasarkan kategorisasi variabel konformitas pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian ini memiliki skor pada kategori sedang sebanyak 58 dari 122 orang yang menjadi responden, dengan persentase 47,5 %. Berdasarkan dari hasil yang telah didapatkan, dapat diambil kesimpulan bahwa klub motor secara keseluruhan memiliki skor yang sedang pada variabel konformitas dan memiliki skor sedang pada variabel identitas sosial.

4.4 Hasil Analisis Data

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan apakah data yang diteliti telah mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada kedua

variabel yaitu variabel konformitas dan identitas sosial dengan bantuan program SPSS versi 22,0. Jika data yang didapat normal, artinya ada perbedaan signifikan antara jumlah subjek yang diamati dengan jumlah subjek menggunakan teoritis kurva. Seharusnya, bila p dari nilai $Z(kilmogrov-smirnov) > 0,05$ maka sebaran normal, sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebaran dapat dikatakan tidak normal (Hadi, 2020). Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan *one sampel kolgomorov-smirnov test* maka didapatkan hasil seperti di table 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Skala Konformitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Konformitas	0,067 ($p > 0,05$)	Normal
Identitas Sosial	0,021 ($p < 0,05$)	Tidak Normal

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa variable konformitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,067 ($p > 0,05$) dan variable identitas sosial sebesar 0,021 ($p < 0,05$). Artinya dapat dilihat bahwa variable konformitas berdistribusi normal, sedangkan variable identitas sosial berdistribusi Tidak Normal. Sehingga uji statistik yang digunakan adalah non parametrik.

4.4.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk melihat bentuk hubungan antara kedua variabel penelitian. Variabel bebas akan cenderung diikuti oleh variabel terikat. Apabila memiliki nilai $p < 0,05$ maka kedua variabel dikatakan linier, sebaliknya jika $p > 0,05$ maka kedua variabel tidak linier (Hadi, 2020).

Tabel 4.7
Hasil Uji Asumsi Linearitas

Variabel	Linearity (F)	P	Keterangan
Konformitas Identitas sosial	1,340	0,000	Linear

Berdasarkan hasil uji linieritas yang telah dilakukan, nilai perhitungan *deviation from linierity* untuk perilaku konformitas dan identitas sosial menghasilkan F (*deviation*) = 1,340 dengan $p = 0,000$ ($p > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konformitas dan identitas sosial adalah linier.

4.4.3 Uji Hipotesis

Hipotesis yang diberikan dalam penelitian ini adalah hubungan identitas sosial terhadap konformitas klub motor *fort supermoto squad*. Analisis yang dilakukan menggunakan teknik korelasi rank spearman.

Tabel 4.8
Analisis Korelasi *Sperman's Rank Correlations*

		<i>Phubbing</i>	Kepribadian
Konformitas	<i>Sperman's rho</i>	1000	0,344
	Sig (2-tailed)		0,000
	N	122	
Identitas Sosial	<i>Sperman's rho</i>	0,344	1000
	Sig (2-tailed)	0,000	
	N	122	

Berdasarkan dari hasil uji korelasi antara konforitas dengan identitas sosial, maka diperoleh nilai koefisien korelasi (r) = 0,344 dan nilai signifikasi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara konformitas dengan identitas sosial pada klub motor *fort supermoto*. Semakin tinggi perilaku konformitas yang dilakukan klub motor maka semakin tinggi identitas sosial pada klub motor dan juga sebaliknya semakin tinggi perilaku konformitas yang dilakukan klub motor maka akan semakin tinggi identitas sosial pada klub motor dengan demikian hasil uji analisis data ini menyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik korelasi rank spearman diketahui terdapat hubungan positif antara konformitas antara identitas sosial pada klub motor fort supermoto squad. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi (r) = 0,344 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Artinya semakin tinggi konformitas klub motor maka semakin tinggi identitas sosial klub motor fort supermoto squad. Sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin rendah identitas sosial klub motor.

Berkaitan dengan identitas sosial, berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang ditunjukkan pada table 4.4 dan 4.5 yang telah dibahas sebelumnya terlihat bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori sedang yaitu 58 responden ataupun (47,5%), sedangkan konformitas yang skategori sedang besar 55 responden (45,1%) hal ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Sarwono (2002) sebagai kesesuaian antara perilaku seseorang dengan perilaku orang lain yang didorong oleh keinginannya sendiri.

Hal ini sesuai dengan pendapat berikut, bahwa manusia adalah *zoon politicon* atau *de mens is een social wesen* yang artinya manusia sebagai makhluk pada dasarnya selalu ingin bergaul dan berkumpul dengan manusia lainnya. Karna sifatnya yang demikian itulah manusia disebut sebagai makhluk sosial. Smith (dalam Walgito, 2007) mengatakan definisi kelompok dari persepsi berdasarkan asumsi bahwa anggota kelompok

sadar dan mempunyai persepsi bersama akan hubungan mereka dengan anggota lain. Maka timbulah kelompok-kelompok sosial (*social group*) di kehidupan manusia.

Menurut Sarwono (2005) mengungkapkan bahwa konformitas sebagai bentuk perilaku yang sama dengan orang lain itu didorong oleh keinginan sendiri sehingga dengan kata lain didorong oleh keinginan sendiri, sehingga dengan kata lain bentuk perilaku positif yang mungkin akan ditunjukkan dalam kelompok oleh individu, lebih besar bukan dikarenakan oleh kebiasaan kelompok tersebut, namun lebih dikarenakan keinginan dari individu sendiri.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, sangat dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara konformitas dan identitas sosial di klub klub motor fort supermoto squad. Adapun arah yang muncul dalam penelitian ini adalah bahwa konformitas memiliki pengaruh positif terhadap identitas sosial. Semakin tinggi konformitas klub motor fort supermoto squad, semakin tinggi pula identitas sosial klub motor tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang berikan, yaitu :

1. Kepada Anggota atau Member Klub Motor

Kepada member yang bergabung dalam klub motor hendaknya selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada anggota klub lainnya agar anggota merasa diterima dalam kelompok tampah harus merubah penampilan maupun perilakunya dan menjadi dirinya sendiri tampah adanya paksaan terhadap kelompok.

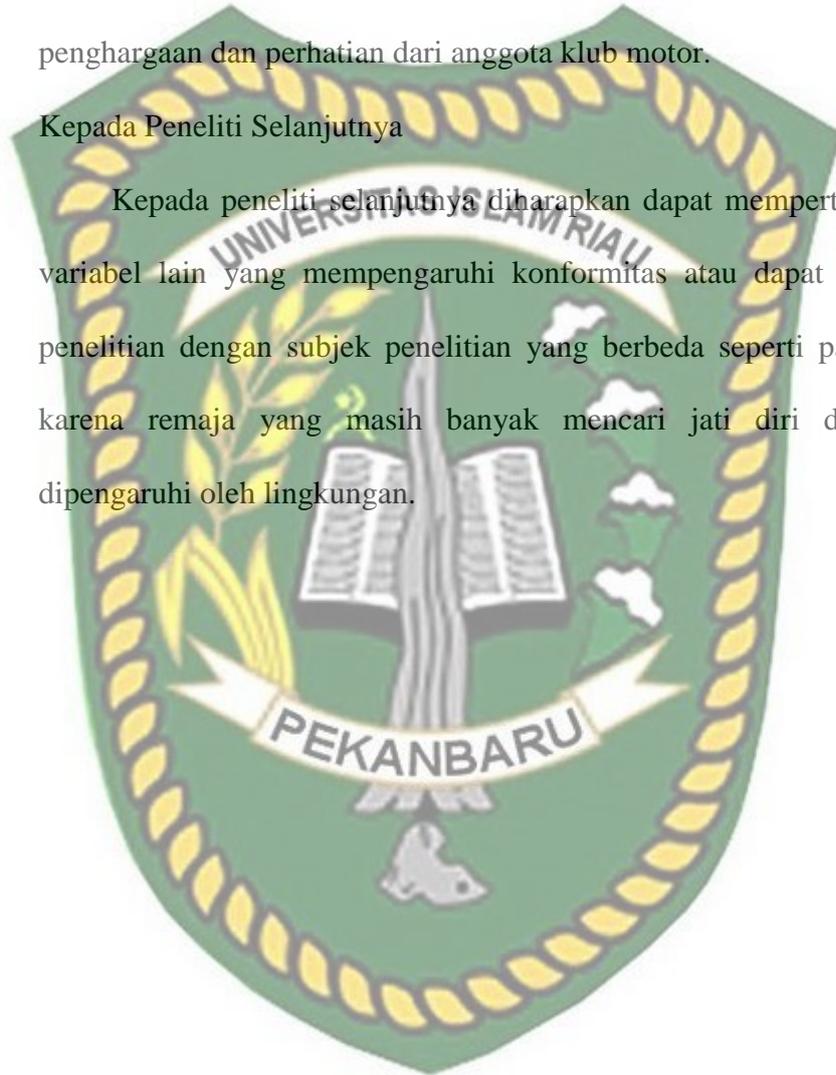
2. Kepada Remaja Klub Motor

Kepada remaja yang bergabung dalam klub motor selalu memiliki rasa percaya diri agar saat merasa bahwa dirinya ada tekanan baik yang bersifat nyata maupun tnyak nyata dalam klub motor, remaja tersebut

dapat mengatasi tekanan-tekanan tersebut sehingga remaja tidak perlu mengikuti atau menyamakan dirinya dengan kebiasaan kelompok yang tidak sesuai dengan penelitian selanjutnya agar dirinya mendapatkan penghargaan dan perhatian dari anggota klub motor.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan variabel lain yang mempengaruhi konformitas atau dapat melakukan penelitian dengan subjek penelitian yang berbeda seperti pada remaja karena remaja yang masih banyak mencari jati diri dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan.



DAFTAR PUSTAKA

- Azwar (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar, S (2015) *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Barker, C. (2005). *Cultural Studies Teori dan Praktik*. Yogyakarta: PT. BentangPustaka
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2003). *Psikologi Sosial. Jilid I Edisi Kesepuluh (terjemahan Djuwita R)*. Jakarta: Erlangga.
- Baron, R.A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial, jilid dua (edisi sepuluh)*. Jakarta: Erlangga.
- Boduszek, D & Hyland, P (2011). The theoretical model of criminal social identity: psycho-social perspective. *International journal of criminology and sociological theory*, 4. (1), 604-615.
- Brown, T.A. 2006. *Confirmatory Factor Analysis fo Applied Research*, New York: The Guildford Publication Inc.
- Bugian, B (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Ellemers, N., Kortekaas, P & Ouwerkerk, J.W. (1999) Self-categorisation, commitment to the group self-esteem as related but distinct aspects of social identity. *European Journal Of Social Psychology Eur. J. Soc. Psychol.* 29, 371-389.
- Hadi, S (2000). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Harmaini, Anastasia, D.F, Agung, I.M & Munthe, R.A (2016). *Psikologi Kelompok: Integrasi Psikologi Dan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hogg & Abram. (2002). *Social psychology*. London: Prentice Hall.
- Hotpascaman, S. 2010. Hubungan antara Perilaku Konsumtif dengan Konformitas pada Remaja. Skripsi. (Tidak Diterbitkan). Sumatera Utara: Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara
- Hudijana, dkk, (2007). *Teori psikologi sosial kontemporer*. Edisi 1, cetakan 1. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ibrahim. T. J. (2003). *Sosiologi Pedesaan*. Malang: UMM Pers.

- King, A.L (2010). *Psikologi umum*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kusumasondjaja, S.(2016). Identitas Sosial, norma kelompok, kepercayaan dan online helping behavior pada komunitas sosial berbasis facebook. *Jurnal ilmiah manajemen, VI, (2), 296-312*.
- Myers G.D (2010). *Psikologi Sosial, (edisi sepuluh)*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Putri (2013). Hubungan antar identitas sosial dan konformitas dengan perilaku agresi pada suporter sepakbola persisamputrasamarinda. *Jurnal psikoborneo, vol 1, no 3*.
- Putri, K.R.A. (2003). Hubungan antara identitas sosial dan Konformitas dengan perilaku agresi pada suporter sepakbola persisam samarinda. *eJournal Psikologi, 1 (3), 241-253*.
- Rengganis (2016). *Kontribusi identitas sosial terhadap konformitas pada penggemar-mark-pop*. *Jurnal ilmiah psikologi volume 9. No. 2, desember*.
- Rospita, Agung (2019). *Identitas sosial dan konformitas pada anggota komunitas hijabers*. *Jurnal perempuan, agama dan jendral vol 18, no 2*.
- Santrock, J. (2007). *Remaja (Adolescence) (edisi kesebelas, Jilid 2)*. Jakarta: Erlangga.
- Sarifah, R (2016) . identitas sosial dengan prasangka pada prajurit TNI AD terhadap anggota kepolisian. *Jurnal ilmiah Psikologi Terapan 04, (01)*.
- Sarwono, S.W. (2005) *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarwono. W.S (2005). *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarwono, S.W(2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sears, D.O. (2004). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sears. David O (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Siregar, S (2017), *Statistik Parametrik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soekarto, Soerjono. 2006. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

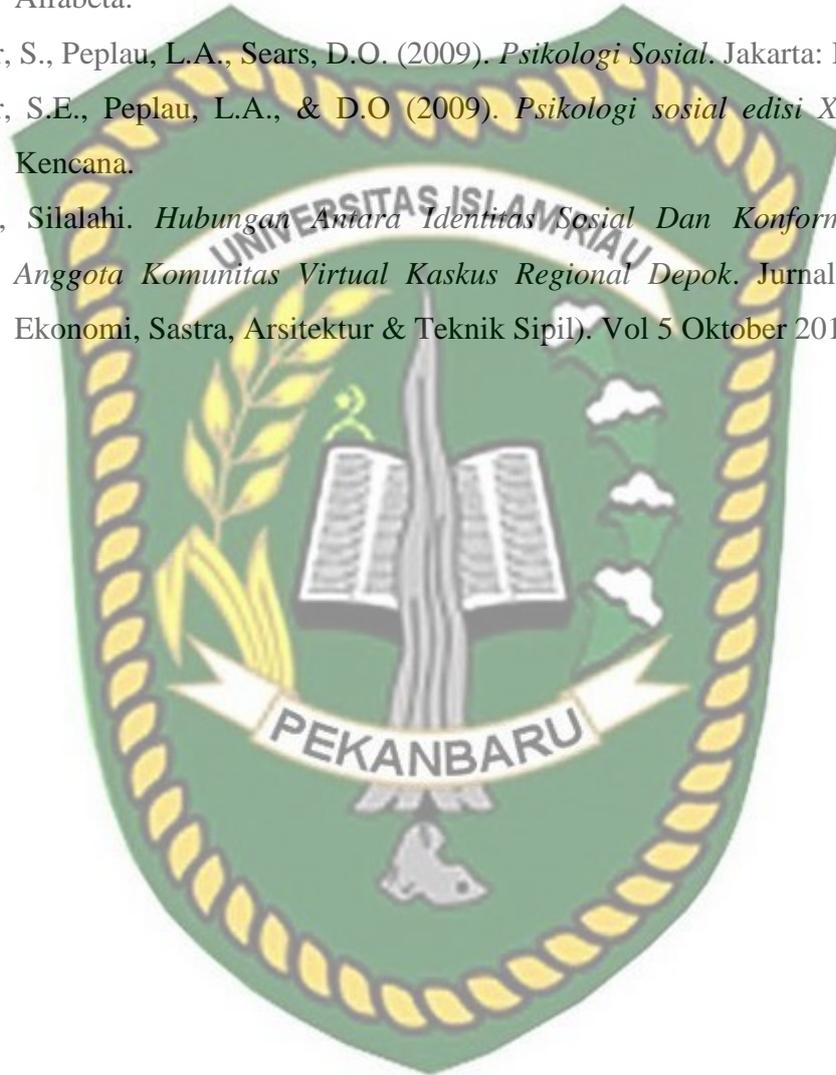
Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Taylor, S., Peplau, L.A., Sears, D.O. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Kencana

Taylor, S.E., Peplau, L.A., & D.O (2009). *Psikologi sosial edisi XII*. Jakarta: Kencana.

Utami, Silalahi. *Hubungan Antara Identitas Sosial Dan Konformitas Pada Anggota Komunitas Virtual Kaskus Regional Depok*. Jurnal Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil). Vol 5 Oktober 2013.



LAMPIRAN I
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS TRYOUT

Uji Validitas Skala Konformitas

No Item	Rxy	(>0,03)	Keterangan
1	0,327	0,3	Valid
2	0,506	0,3	Valid
3	0,362	0,3	Valid
4	0,331	0,3	Valid
5	0,108	0,3	Tidak Valid
6	0,421	0,3	Valid
7	0,591	0,3	Valid
8	0,122	0,3	Tidak Valid
9	0,256	0,3	Tidak Valid
10	0,317	0,3	Valid
11	0,279	0,3	Tidak Valid
12	0,571	0,3	Valid
13	0,316	0,3	Valid
14	0,432	0,3	Valid
15	0,196	0,3	Tidak Valid
16	0,273	0,3	Tidak Valid
17	0,421	0,3	Valid
18	0,375	0,3	Valid
19	0,365	0,3	Valid
20	0,298	0,3	Tidak Valid
21	0,344	0,3	Valid
22	0,591	0,3	Valid
23	0,486	0,3	Valid
24	0,393	0,3	Valid
25	0,282	0,3	Tidak Valid
26	0,153	0,3	Tidak Valid
27	0,327	0,3	Valid
28	0,571	0,3	Valid
29	0,333	0,3	Valid
30	0,506	0,3	Valid

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Uji Validitas Identitas Sosial

No Item	Rxy	(>0,03)	Keterangan
1	0,620	0,3	Valid
2	0,780	0,3	Valid
3	0,542	0,3	Valid
4	0,702	0,3	Valid
5	0,163	0,3	Tidak Valid
6	0,054	0,3	Tidak Valid
7	0,365	0,3	Valid
8	0,514	0,3	Valid
9	0,493	0,3	Valid
10	0,348	0,3	Valid
11	0,087	0,3	Tidak Valid
12	0,072	0,3	Tidak Valid
13	0,146	0,3	Tidak Valid
14	0,649	0,3	Valid
15	0,780	0,3	Valid
16	0,673	0,3	Valid
17	0,554	0,3	Valid
18	0,272	0,3	Tidak Valid
19	0,092	0,3	Tidak Valid
20	0,397	0,3	Valid
21	0,274	0,3	Tidak Valid
22	0,728	0,3	Valid

Uji Reliabilitas Skala

Variabel	rx _y	Keterangan
X1(Konformitas)	0,750	Reliabel
X2 (Identitas Sosial	0,705	Reliabel

LAMPIRAN II

SKALA I(KONFORMITAS)

Keterangan :

SS = bila anda **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan

S = bila anda **SETUJU** dengan pernyataan

N = bila anda **NETRAL** dengan pernyataan

TS = bila anda **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan

STS = bila anda **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya senang mencontoh perilaku kelompok					
2.	Saya membeli pakaian yang sama dengan kelompok					
3.	Saya menyesuaikan diri terhadap sifat maupun perilaku dari kelompok					
4.	Saya tidak menolak ajakan kelompok untuk aksi dijalanan					
5.	Ketika teman kelompok memiliki pendapat yang berbeda saya merasa minder dengan pendapat saya					
6.	Saya tidak mengikuti perilaku kelompok saya yang melanggar norma					
7.	Jika anggota kelompok mengajak saya untuk tawuran saya akan tetap melakukan meskipun saya tidak menyukainya					
8.	Jika anggota kelompok mengajak saya melakukan hal anarkis saya tidak mengikuti					

	ajakannya					
9.	Saya takut di abaikan kelompok apabila kurang menyesuaikan diri dengan kelompok					
10.	Saya memiliki pemikiran yang tidak sesuai dengan tujuan kelompok					
11.	Saya rela melakukan tindakan apapun agar diterima dalam kelompok					
12.	Saya berusaha menyesuaikan pola pikir dan perilaku dengan anggota kelompok					
13.	Saya mampu beradaptasi dengan anggota kelompok baru					
14.	Saya yakin pendapat yang diutarakan kelompok saya tidak selalu benar					
15.	Saya akan menyanggah dengan tegas pendapat kelompok saya jika itu tidak benar					
16.	Saya tidak menerima kesepakatan kelompok jika berbeda dengan keinginan saya					
17.	Saya menerima kesepakatan berdasarkan keputusan bersama					
18.	Saya dan anggota kelompok lainnya saling menjaga kekompakan satu sama lain					
19.	Saya yakin kelompok memberikan kegiatan yang positif untuk saya					
20.	Saya mempercayai segala informasi yang diberikan kelompok					

21.	Saya tidak akan percaya sepenuhnya dengan apa yang dikatakan kelompok					
22.	Saya tidak yakin dengan kesepakatan yang anggota kelompok ajukan					
23.	Saya percaya kelompok mampu memberikan dampak yang baik bagi pola pikir saya					
24.	Saya bersedia melakukan apapun untuk kelompok					
25.	Saya tidak suka adanya tekanan dari kelompok					
26.	Saya akan menolak apabila perintah yang dibuat tidak sesuai dengan keinginan saya					
27.	Saya mengikuti segala perintah yang sudah dibuat kelompok					
28.	Meskipun anggota kelompok saya melakukan perbuatan yang salah saya tetap membelanya					
29.	Saya mematuhi keputusan yang sudah dibuat kelompok					
30.	Saya tidak mengikuti segala perintah yang sudah dibuat kelompok					

SKALA II (Identitas Sosial)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya lebih senang berolahraga dari pada berkumpul dengan klub motor					
2.	Saya lebih mementingkan					

	keluarga dari pada menjadi anggota klub motor					
3.	Saya tidak peduli terhadap apa yang dilakukan anggota klub motor					
4.	Saya senang bergabung dengan klub motor					
5.	Walaupun saya tidak suka dengan anggota kelompok lain saya tetap berusaha baik					
6.	Saya kecewa bila anggota kelompok tidak berbagi kebahagiaannya					
7.	Saya ikut bersedih jika anggota kelompok merasa disakiti					
8.	Setelah bergabung dalam klub motor saya merasa lebih memiliki keberanian					
9.	Klub motor saya lebih baik dibandingkan dengan klub motor lain					
10.	Saya tidak peduli terhadap apapun yang terjadi pada anggota klub motor saya					
11.	Saya dan anggota lain sering melakukan konvoi dan aksi untuk menunjukkan identitas klub motor setiap ada aksi					
12.	Saya sering membanggakan diri sendiri kepada anggota klub motor					
13.	Saya hanya ikut-ikutan saja menjadi anggota klub motor					
14.	Saya merasa terbebani menjadi anggota klub motor					
15.	Bagi saya klub motor itu tidak terlalu penting					
16.	Saya sangat dekat dengan semua anggota klub motor					

17.	Saya memiliki baju seragam sebagai identitas klub saya					
18.	Saya tertekan dengan aturan norma dalam kelompok					
19.	Saya senang apabila anggota kelompok mencontoh perilaku saya					
20.	Saya berperilaku sesuai dengan aturan kelompok					
21.	Saya merasa senang bila tidak aktif dalam berbagai aktivitas yang diadakan oleh klub motor yang saya ikuti					
22.	Saya merasa terbebani dengan menjadi bagian klub motor					



LAMPIRAN III

Hasil Analisis Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
konformitas	.078	122	.067	.968	122	.005
identitas_sosial	.088	122	.021	.990	122	.517

a. Lilliefors Significance Correction

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
konformitas * identitas_sosial	Between Groups	(Combined)	2978.685	34	87.608	1.941	.007
		Linearity	982.767	1	982.767	21.775	.000
		Deviation from Linearity	1995.918	33	60.482	1.340	.142
Within Groups			3926.594	87	45.133		
Total			6905.279	121			

			konformitas	identitas_sosial
Spearman's rho	Konformitas	Correlation Coefficient	1.000	.344**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	122	122
	identitas_sosial	Correlation Coefficient	.344**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	122	122

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Nomor: 387/KPTS/UIR/F.Psi/2020

PENETAPAN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk membantu mahasiswa dalam menyusun skripsi supaya mereka mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut.
2. Bahwa penetapan dosen sebagai pembimbing perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional
2. PP Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. SK Dikti Nomor : 4869/0/5/2004 tentang berdirinya Fakultas Psikologi UIR
4. Pemenristek Dikti Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional.
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor. 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
6. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018. 2018.
7. SK Rektor Nomor : 442/UIR/Kpts/2015 tentang Penetapan Kurikulum Fakultas Psikologi
8. SK.Rektor Universitas Islam Riau NO : 112/UIR/KPTS/2016 tentang Pengangkatan Dekan dalam lingkungan UIR.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Menunjuk

Nama : Leni Armayati, S.Psi, M.Si

NIP/NPK : 100 202 386

Jabatan/Pangkat : Lektor

Jabatan Fungsional : Penata / C-c

Sebagai Pembimbing Proses Penulisan Skripsi Mahasiswa :

Nama : Merdawati Merdawati

NPM : 178110164

Jurusan/Program Studi : Ilmu Psikologi

Judul Skripsi : Pengaruh Internet Addiction Terhadap Interaksi Sosial Pada Pengguna Media Sosial

2. Tugas-tugas pembimbing adalah berpedoman kepada SK. Rektor Nomor: 052/UIR/KPTS/1989, tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa fakultas di lingkungan Universitas Islam Riau
3. Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium, sesuai dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan Universitas Islam Riau.
4. Keputusan ini mulai berlaku semenjak ditetapkan, jika ternyata terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 03 Desember 2020
Dekan



Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog
NPK. 10-03-02-390

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth. Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Skripsi Fakultas Psikologi
3. Yth. Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS PSIKOLOGI

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email: psikologi@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Nomor 138/Kpts/F.Psi-UIR/2021 Tentang Penetapan Tim Penguji Ujian Skripsi, Tanggal 08 Juni 2021, hari ini Jum'at tanggal 11 Juni 2021 telah dilaksanakan Ujian Skripsi Program Strata Satu (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Tahun 2021.

- 1 Nama : Merdawati
- 2 NPM : 178110164
- 3 Program Studi : Ilmu Psikologi
- 4 Judul Skripsi : Hubungan Antara Identitas Sosial Dengan Konformitas Pada Klub Motor Fort Supermoto Squad
- 5 Hari / Tanggal Ujian : Jum'at / 11 Juni 2021
- 6 Waktu Ujian : 13.30 - 14.30 WIB
- 7 Tempat Ujian : Zoom Meeting
- 8 Lulus dengan nilai : 77,9 / B
- 9 Keterangan :

Tim Penguji :

No	Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Leni Armayati, M.Si	Ketua	
2.	Syarifah Farradina, MA., Ph.D	Penguji	
3.	Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog	Penguji	

Pekanbaru, 11 Juni 2021

Dekan,

Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog
NPK. 10 03 02 390



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021**

NPM : 178110164
 Nama Mahasiswa : MERDAWATI
 Dosen Pembimbing : 1. LENI ARMAYATI S.Psi., M.Si 2.
 Program Studi : PSIKOLOGI
 Judul Tugas Akhir : Hubungan Identitas Sosial Terhadap Konformitas Klub Motor Fort Supermoto Squad
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Relationship between Social Identity and Fort Supermoto Squad Motor Club conformity
 Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Rabu, 9-12-20	Mengajukan Judul		
2	Jum'at 25-12-20	BAB I Variabel, Hubungan		
3	Jum'at 15-01-21	BAB II Dan Revisi BAB I		
4	Rabu, 27-01-21	BAB III Dan Revisi BAB II		
5.	Senin, 8-02-21	Buat Blue Print		
6	Jum'at, 26-02-21	Revisi Blue Print		
7	Jum'at, 5-03-21	Skala		
8	Jum'at, 12-03-21	BAB 4 - 5		

Pekanbaru,
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTC4MTEWMTY0

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Miik :



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 178110164
 Nama Mahasiswa : MERDAWATI
 Dosen Pembimbing : 1. LENI ARMAYATI S.Psi., M.Si 2.
 Program Studi : PSIKOLOGI
 Judul Tugas Akhir : Hubungan Identitas Sosial Terhadap Konformitas Klub Motor Fort Supermoto Squad
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Relationship between Social Identity and Fort Supermoto Squad Motor Club conformity
 Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
9.	Jum'at, 26-03-21	BAB 1 - 5		
10.	Jum'at 23-04-21	Revisi Skripsi		
11.	Selasa, 27-04-21	Acc. Ujian Skripsi		

Pekanbaru,
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTC4MTEWMTY0

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

Perpustakaan Universitas Islam Riau
 Dokumen ini adalah Arsip Miik :